

NASKAH PUBLIKASI

PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF



Disusun Oleh:

RIYA SABRINA

SRI SUMARYANI

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

THE MOTHER'S KNOWLEDGE ON EXCLUSIVE *BREASTFEEDING*

Riya Sabrina¹, Sri Sumaryani²
Universitas Muhammdiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: *The low prevalence of exclusive breastfeeding in Yogyakarta city found in the working area of Public Health Center Pakualaman 10,9% and in Gunungkidul Regency, found in working area of Public Health Center Wonosari 2 27,6% (DINKES DIY, 2014). The related data was still low if it compared to prevalence goal target which was set by the ministry of health that the cover of exclusive breastfeeding to 0 - 6 month babies should be 80%. The high knowledge of mothers on exclusive breastfeeding will motivate mothers to give exclusive breastfeeding for their babies. Due to the low number of exclusive breastfeeding, the differences between the mother's knowledge of exclusive breastfeeding in urban and rural needed to find. This research aim to found the differences between the mother's knowlegde on exclusive breastfeeding in urban and rural.*

Research Method: *non-experimental used deskriptive comparative research design. The research samples were 45 mothers living in the working area of Public Health Center Pakualaman and 83 mothers living in the working area of Public Health Center Wonosari 2. The sampling technique was random sampling. The research data analysis used univariate analysis that was the distrubution frequency and bivariate analysis that was mann-whitney test.*

Research Result: *in Urban, there were 42 respondents (93,3%) who had high knowledge level on exclusive breastfeeding and 3 respondents (6,7%) who had sufficient knowledge level on exclusive breastfeeding. Meanwhile in rural, there were 71 respondents (85,5%) who had high knowledge level on exclusive breastfeeding and 12 respondents (14,5%) who had sufficient knowledge level on exclusive breastfeeding. Mann-whitney test showed the result of $p = 0,306$ ($p > 0,005$).*

Conclusion: *there were difference between mother's knowledge on exclusive breastfeeding in urban and rural.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Level of knowledge, Rural and Urban*

PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF

Riya Sabrina¹, Sri Sumaryani.²
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Cakupan ASI eksklusif rendah pada kota Yogyakarta terdapat pada wilayah kerja puskesmas Pakualaman 10,9% dan pada kabupaten Gunungkidul terdapat pada wilayah kerja puskesmas Wonosari 2 sebesar 27,6% (DINKES DIY, 2014). Data tersebut jika dibandingkan dengan target capaian cakupan prevalensi pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan oleh KEMENKES sebesar 80% masih jauh dari target tersebut. Pengetahuan tinggi yang dimiliki ibu tentang ASI eksklusif akan menjadi motivasi untuk ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Rendahnya angka cakupan ASI eksklusif tersebut sehingga perlu diketahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif perkotaan dan pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di daerah perkotaan dan pedesaan.

Metode Penelitian : *non-eksperimental* menggunakan desain penelitian deskriptif komparasi. Sampel penelitian sebanyak 45 ibu – ibu yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Pakualaman dan 83 ibu-ibu yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Wonosari 2 dengan teknik *random sampling*. Analisa data penelitian menggunakan analisa univariat yaitu frekuensi distribusi dan analisa bivariat yaitu uji *Mann-Whitney*.

Hasil Penelitian : Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di kota memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 responden (93,3%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (6,7%) sedangkan di desa memiliki pengetahuan baik sebanyak 71 responden (85,5%) dan memiliki pengetahuan cukup 12 responden (14,5%). Uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil $p=0,306$ ($p>0,05$).

Kesimpulan : Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di perkotaan dan pedesaan.

Kata kunci : ASI eksklusif, tingkat pengetahuan, Pedesaan dan Perkotaan

A. PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi usia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral. WHO dan *United Nation Childerens Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang dibutuhkan pada anak usia tersebut (Infodatin, 2014).

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi yaitu ASI mempunyai gizi yang dibutuhkan oleh bayi pada usia 0-6 bulan seperti kolostrum yang mengandung protein *whey-casein* yang tinggi sehingga mudah diserap oleh bayi, ASI sebagai imunologik (Firmansyah & Mahmudah, 2012). Aspek psikologis pemberian ASI eksklusif dapat membuat ikatan kasih sayang

yang kuat antara ibu dan bayi. Aspek neurologis bayi yang menghisap payudara akan membuat koordinasi syaraf menelan, menghisap dan bernafas menjadi lebih sempurna pada bayi baru lahir (Sudaryanto, 2014).

Bayi yang diberikan ASI eksklusif mempunyai IQ 3-5 kali lebih tinggi dibandingkan anak yang mendapat susu formula karena ASI mengandung lemak yang merupakan salah satu makronutrien terdiri dari *arachidonic acid* (AA) dan *docosahexanoid acid* (DHA) (Ambelina dkk, 2014). Pemberian ASI eksklusif dapat melindungi bayi dari sindrom kematian bayi secara mendadak (*Sudden Infant Death Syndrome/SIDS*) (Firmansyah & Mahmudah, 2012).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (DINKES) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun

2014 didapatkan jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif yaitu Kota Yogyakarta 54,9%, Kabupaten Gunung Kidul 59,5%, Kabupaten Bantul 72,0%, Kabupaten Kulon Progo 74,1 %, dan kabupaten Sleman 81,2%. Data tersebut jika dibandingkan dengan target capaian cakupan prevalensi pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan oleh KEMENKES sebesar 80% hanya kabupaten Sleman yang memenuhi target. Cakupan ASI eksklusif rendah pada kota Yogyakarta terdapat pada wilayah kerja puskesmas Pakualaman 10,9% dan pada kabupaten Gunung Kidul terdapat pada wilayah kerja puskesmas Wonosari 2 sebesar 27,6%, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Pakualaman dan Puskesmas Wonosari 2.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif *non-eksperimental* yang menggunakan desain penelitian deskriptif komparasi. Penelitian akan dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pakualaman dan puskesmas Wonosari 2. Penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan Juni-Juli 2016. Sampel penelitian sebanyak 45 responden di kota dan 83 responden di desa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Kriteria inklusi

- 1) Ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan
- 2) Ibu yang tinggal di desa dan kota
- 3) Ibu menyusui dengan pendidikan terakhir SD sampai SMA

Penelitian ini menggunakan instrument lembar kuesioner adopsi dari Sapriyudi (2009) yang berisi

dua alternatif jawaban, yaitu benar atau salah menggunakan skala *Guttman*. Pertanyaan dibuat dalam dua tipe yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisa data menggunakan analisa univariat yaitu distribusi frekuensi dan analisa bivariat yaitu uji *Mann-Whitney*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Distribusi Responden

Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden menurut usia dan pendidikan tahun 2016 (n=128)

Karakteristik Responden	Kota (n)	Perentase (%)	Desa (n)	Perentase (%)
Umur				
18-25 tahun	7	15.6	29	34.9
26-35 tahun	37	82.2	42	50.6
36-45 tahun	1	2.2	12	64.8
Jumlah	45	100	83	100
Pendidikan				
SD	0	0	18	21.7
SMP	8	17.8	41	49.4
SMA	37	82.2	24	28.9
jumlah	45	100	83	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa proporsi umur responden terbesar di kota dan desa adalah kelompok umur 26-35 tahun, yaitu di kota berjumlah 37 responden (82.2%) dan di desa berjumlah 42 responden (50.6%). Proporsi tingkat pendidikan responden terbesar di kota adalah SMA yaitu berjumlah 37 responden (82.2%) dan di desa adalah SMP yaitu berjumlah 41 responden (49.4%).

b) Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Perkotaan dan Pedesaan

Tingkat Pengetahuan	Kota (n)	Perentase (%)	Desa (n)	Perentase (%)
Pengetahuan Tinggi	42	93,3	71	85,5
Pengetahuan Cukup	3	6,7	12	14,5
Jumlah	45	100	83	100

Sumber: Data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI Eksklusif yaitu 42 responden (93,3%) di kota dan 71 responden (85,5%) di desa dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

c) Perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Perkotaan dan Pedesaan

Tabel 4.4 Hasil uji beda perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Perkotaan dan Pedesaan tahun 2016 (n=128)

Tingkat Pengetahuan	Mann-Whitney	p-value	Kesimpulan
Kota	1,666	0,306	Tidak ada perbedaan
Desa			

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai Mann-Whitney sebesar 1,666 dengan nilai p-value 0,306. Nilai p-value lebih besar dari 0,05 yaitu 0.306 sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu di kota maupun di desa.

2. Pembahasan

a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Perkotaan dan Pedesaan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Perkotaan dan Pedesaan didapatkan bahwa jumlah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 42 orang (93.3%), pengetahuan cukup 3 orang (6.7%) dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang untuk wilayah kota sedangkan wilayah desa jumlah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik 71 orang (85,5%), pengetahuan cukup 12 orang (14,5%) dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan kurang. Hasil

penelitian tersebut didapatkan bahwa ibu yang tinggal di kota maupun di desa memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Pengetahuan ibu yang baik dipengaruhi oleh faktor usia ibu yang mayoritas adalah usia 26-35 tahun di kota maupun desa. Usia tersebut merupakan usia produktif dan merupakan kelompok usia dewasa. Semakin dewasa usia seseorang maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang tersebut mendapatkan informasi dan pengalaman yang dimiliki akan mempengaruhi pola pikirnya (Notoatmodjo, 2010).

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman

& Riyanto, 2013). Motto, Masloman, dkk (2013) menyatakan usia mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan mempengaruhi tingkat perkembangan dan proses berpikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik, hal ini disebabkan karena adanya penyesuaian diri pada situasi yang baru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Hanifah (2010) bahwa pada responden yang berusia lebih tua berusia 41-50 tahun sebanyak 16 orang yang berpengetahuan tinggi hanya ada 13 orang (81,2%) lebih sedikit dibandingkan responden yang berpengetahuan tinggi yaitu 20 responden (95,2%) dari 21 responden (100%) pada usia lebih muda yaitu 31-40 tahun. Hal tersebut dikarenakan ada faktor lain

yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang seperti kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan mudah diakses oleh setiap orang sehingga orang yang lebih muda memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan ibu. Pendidikan ibu di kota mayoritas adalah SMA sebanyak 42 responden (93,3%). Seseorang dengan pendidikan menengah (SMA) telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga mampu menyerap dan memahami pengetahuan dibandingkan dengan pendidikan dasar (SD dan SMP) (Depkes RI, 2007).

Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif, hal ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang

yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan jadi pengetahuan (Conita, 2014).

Hasil pendidikan ibu di desa yang mayoritas adalah SMP sebanyak 71 responden (85,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil ini didukung oleh penelitian Syamsianah (2010), mayoritas pendidikan ibu adalah tamatan sekolah dasar yang mempunyai tingkat pengetahuan lebih tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Ulfah,dkk (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dikarenakan

banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu.

Seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak berarti mutlak mempunyai pengetahuan yang rendah pula (Yuliana.dkk, 2014). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif bisa diperoleh ibu dari hasil pendidikan formal tapi dari pendidikan informal juga bisa seperti penyuluhan-penyuluhan, brosur dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan ketika kunjungan posyandu (Widiyanto.dkk, 2012).

- b. Perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di perkotaan dan pedesaan

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di perkotaan dan pedesaan dengan $p\text{-value} = 0,306$ ($p > , =0,05$). Tidak adanya perbedaan dari hasil penelitian ini

bisa disebabkan oleh banyaknya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pihak puskesmas tentang ASI eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang menyusui. Kegiatan posyandu yang dilakukan rutin setiap bulan merupakan salah satu cara untuk menjembatani ibu-ibu dalam menjawab keingintahuan mereka tentang ASI eksklusif dan mendapatkan dukungan untuk memberikan ASI eksklusif melalui kader-kader posyandu. Semakin banyak informasi yang didapat maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Budiman & Riyadi, 2013).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif juga bisa didapat dari media massa seperti televisi, radio dan gadget. Tingginya kesadaran ibu tentang pentingnya ASI eksklusif menimbulkan keinginan

untuk mencari informasi lebih melalui media sosial selain itu mudahnya akses ibu untuk mencari informasi melalui internet di kota dan di desa membuat tingkat pengetahuan ibu menjadi tinggi dan sama.

Mayoritas pendidikan ibu di kota adalah tinggi sehingga ibu banyak yang bekerja diluar rumah. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka ibu tersebut akan bekerja pada jenjang yang relatif tinggi sehingga ibu-ibu di kota jarang mengikuti kegiatan posyandu (Sriningsih, 2011). Mudahnya akses internet dan banyaknya media massa yang mengiklankan ASI eksklusif saat ini membuat ibu-ibu yang bekerja tetap bisa mendapatkan informasi terkait ASI dengan mudah sehingga pengetahuan yang dimilikinya menjadi tinggi.

Ibu-ibu yang tinggal di desa mayoritas mempunyai tingkat pendidikan SMP. Tingkat pendidikan menengah atau rendah cenderung kurang mendapat kesempatan untuk bekerja sehingga ibu-ibu tersebut akan memilih untuk menjadi ibu rumah tangga (Estuti, 2012). Ibu rumah tangga lebih sering mengikuti acara posyandu rutin sehingga mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan tentang ASI eksklusif dari kader-kader desa dan tenaga kesehatan puskesmas. Hasil penelitian Mahardani (2011) terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu yang mendapat informasi mempunyai 6,21 kali berpengetahuan baik daripada yang tidak terpapar informasi.

Informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal sehingga memberikan

pengaruh jangka pendek dan menghasilkan perubahan serta peningkatan pengetahuan. Alatas dan Linuwih (2013) menyatakan jika seseorang sering mendapatkan informasi mengenai suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi maka tidak akan menambah pengetahuan dan wawasan yang ada pada dirinya.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu di kota dan desa adalah lingkungan, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan karena adanya interaksi sosial yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Budiman & Riyanto, 2013). Alatas dan Linuwih (2013) menyatakan lingkungan akan

mempengaruhi pengetahuan, jika lingkungan disekitar baik maka pengetahuan yang didapat akan berdampak positif sebaliknya jika lingkungan disekitar kita kurang baik maka pengetahuan yang didapat akan berdampak negatif bagi kita.

Pengalaman seorang tentang berbagai hal biasanya didapat dari lingkungan kehidupan sehari-hari dalam proses perkembangannya (Niswah & Aisyaroh, 2010). Pengalaman ibu-ibu terhadap ASI eksklusif yang diperoleh dari mengikuti kegiatan penyuluhan-penyuluhan di posyandu, mengikuti seminar dan pelatihan tentang ASI maka akan meningkatkan pengetahuan ibu. Seseorang bisa menguasai pengetahuan tertentu melalui pengalaman baik yang merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran terhadap

pengetahuan yang dimilikinya (Niswah & Aisyaroh, 2010).

Motto, Masloman dkk. (2013) menyatakan pengalaman akan mempengaruhi pengetahuan.

Seseorang yang telah mempunyai pengalaman terhadap suatu permasalahan, maka dia akan mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang dialami bisa dijadikan sebagai pengetahuan untuk kedepannya jika dia mempunyai permasalahan yang sama. Di kota maupun di desa sebagian besar ibu memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya sehingga pengalaman ini akan menambah pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada anak selain itu pengalaman orang tua sendiri atau pengalaman orang lain yang berada dilingkungan sekitar yang

kemudian diceritakan akan menjadi sumber informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan (Pernanda, 2014).

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a) Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di puskesmas Pakualaman, Yogyakarta adalah baik yaitu 42 orang (93,3%).
- b) Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di puskesmas Wonosari 2, Gunungkidul adalah baik yaitu 71 orang (85,5%).
- c) Tidak terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di perkotaan dan pedesaan dengan nilai signifikansi $p=0,306$ ($p > \alpha$) = 0,05

2. Saran

- a) Bagi responden
Responden diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu tentang ASI eksklusif di kehidupan sehari-hari.

- b) Bagi peneliti selanjutnya

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian terkait perilaku ibu terhadap ASI eksklusif di kota dan desa.

- c) Bagi instansi kesehatan

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan instansi kesehatan dapat melakukan evaluasi lebih lanjut terkait ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

- Alatas, S.S., S., & Sri, L. 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis dengan karakteristik demografi santri pesantren X, Jakarta timur*. Vol.1, No.1, April 2013. <http://journal.ui.ac.id>.
- Budiman dan Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Firmansyah, Nurhuda dan Mahmudah. (2012). *Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu*

- menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012. download.portalgaruda.org/article.php?article=17860&val=1099. Diakses 21 Desember 2015.
- Hanifah, Maryam. (2010). *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)*. UIN Jakarta.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Ed 2. Jakarta: EGC.
- Motto, S. Y., Nurhayati, M. & Jaeannete, C. M. 2013. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada anak di Puskesmas Bahu Manado.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto, G. (2014). *MPASI Super Lengkap*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Widiyanto, Subur., Aiyanti, Dian., Tyas, Merry. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012. www.jurnal.unimus.ac.id. Diakses 30 November 2015.
- Yuliana, Woro Wahyu., Safitri, Wahyuningsih., Fitriana, rufaida Nur. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu yang Mempunyai Anak Usia Prasekolah dalam Membawa Anak Ke Posyandu Wilayah Kerja Desa Giriroto.